

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni gambar adalah salah satu bentuk seni yang terkonfigurasi dalam bahasa visual dan termasuk ke dalam seni murni berupa ekspresi pengalaman estetik seniman. Seni gambar merupakan manifestasi dari metode kesenian yang merepresentasikan citra visual dengan teknik gambar yang mengunggulkan garis dan arsir, dengan media yang dapat digoreskan di atas material (biasanya bidang dua dimensi). Keunggulan tersebut acap kali mengabaikan kombinasi warna atau seni gambar sering tampil dengan hanya satu warna saja di atas warna material yang tersedia (*monochrome*).

Menggambar menjadi suatu kegiatan yang digunakan oleh hampir semua bidang seni rupa. Karena pada kegiatannya terbilang sederhana dan begitu mendasar untuk mengolah citra visual, sehingga di kalangan perupa, gambar sangat populer, banyak, dan mudah diwujudkan. Selain itu gambar selalu memiliki daya komunikasi yang kuat antara seniman sebagai penyampai pesan (*sender*) dan penghayat sebagai penerima pesan (*receiver*). Seni gambar sebagai suatu karya seni dapat dikategorikan kepada tiga kelompok, yakni seni untuk seni atau seni individual, seni untuk hiburan atau yang memiliki kegunaan, dan seni untuk masyarakat yakni seni yang mengangkat isu atau tema sosial. Dengan catatan, ketiga distingsi tersebut tidaklah selalu bertentangan.

Dalam penelitian ini, seni gambar yang akan diteliti adalah seni gambar karya Isa Perkasa yang berjudul “Seragam yang Diingatkan”. Isa Perkasa adalah seniman Bandung yang berasal dari Majalengka dan seorang alumnus seni grafis FSRD ITB. Isa Perkasa sudah aktif berkarya selama 23 tahun dalam bentuk seni gambar, seni

instalasi, dan *performance art*. Berbagai pameran dan pertunjukan telah dia lakoni, baik di dalam maupun di luar negeri dengan tema yang konsisten, yakni kritik terhadap sosial dan politik. Dengan demikian seni gambar Isa inklusif pada seni untuk masyarakat.

Motivasi seni untuk masyarakat bertolak dari pandangan bahwa seni dan masyarakat pada dasarnya memiliki hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Seniman acap kali memiliki keinginan untuk mengangkat persepsi masyarakat ke tingkat yang lebih baik. Dalam upayanya tersebut kehadiran seni tampak begitu penting, karena manfaatnya mampu memberikan masyarakat hiburan, kesenangan dan kenyamanan. Akan tetapi tidak sebatas itu, alih-alih hanya memberikan hiburan, pada tingkatan lebih kritis seni memiliki peran pokok dalam masyarakat yang selalu memiliki masalah dan kepentingan, seni pada konteks ini terjun pada persoalan-persoalan masyarakat dan mencoba memberikan tanggapan, pendapat, atau solusi. Dalam hal ini seni menjadi medium yang membawa pesan perubahan dan penyadaran masyarakat akan persoalan sosial dan politik.

“Seragam yang Diingatkan” merupakan judul dengan tema kritik sosial dan politik. Tema tersebut bertolak dari isu-isu aktual di tanah air yang problematik, seragam yang menjadi sasarannya adalah seragam di instansi atau badan pemerintah. Seragam institusional telah menjadi obsesi di dalam masyarakat karena dianggap dapat menaikkan strata sosial seseorang, padahal di dalam tubuh seragam (instansi) sendiri terdapat berbagai persoalan yang dapat mengancam bagi keselamatan bangsa Indonesia, seperti yang diungkap karya-karya seni gambar dalam pameran ini adalah korupsi dan ideologi penyeragaman atau anti-demokrasi. Momok korupsi semakin parah karena defisit budaya malu dalam diri koruptor, mereka menjadikan kekuasaan politiknya sebagai hak istimewa (*privilege*) yang mengeksploitasi kepercayaan rakyat. Implikasinya, korupsi telah merajalela di negeri ini. Korupsi semakin berkembang, meluas, dan terjadi secara sistematis di mana-mana. Bahkan tidak terelakkan korupsi juga ada di tubuh lembaga yang menjadi lambang supremasi

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hukum seperti kejaksaan dan kepolisian. Pada dasarnya pelaku koruptor tersebut dapat disubgeneralisasikan sebagai oknum yang berseragam karena mereka berasal dari instansi atau lembaga pemerintah dengan salah satu ciri identitasnya, yaitu pakaian seragam. Berdasarkan subgeneralisasi tersebut Isa dan “Seragam yang Diingatkan” nya mencoba mengkritik dan menampilkan parodi oknum yang korupsi, dengan mengingatkan pada berbagai ingatan kelam korupsi di masa lalu yang menerapkan sistem militeristik. Wacana yang telah Isa hadirkan tampaknya masih relevan hingga saat ini, sehingga relevansi itu yang menjadi motivasi penulis untuk meneliti.

“Seragam yang Diingatkan” adalah pameran tunggal Isa Perkasa yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai 10 April 2010. Pameran tersebut diselenggarakan oleh Galeri Canna di Jakarta dan dikuratori oleh Aminudin TH Siregar. Karya-karya seni gambar dalam pameran ini adalah terusan dari pameran tunggal Isa sebelumnya yakni *Ingatan yang Diseragamkan* (2009). Karya-karyanya terbentuk dari media *soft pastel* (semacam pensil putih) di atas material kain seragam (*fabric*) instansi yang Isa kritik. Kain yang cenderung gelap dan goresan pensil putih di atas permukaannya telah memberikan citra negatif yang terproyeksi pada karyanya, sehingga seperti kesan klise dalam film (fotografi). Pada simbol tertentu hal ini telah menambah kualitas komunikasi karyanya. Sementara itu, instansi yang telah menjadi sasaran Isa Perkasa adalah Pemerintah Daerah, Kepolisian, Militer, Kejaksaan dan Lembaga Pemasyarakatan.

Sebagai suatu karya seni rupa, karya-karya Isa Perkasa pada “Seragam yang Diingatkan” terdiri dari unsur visual dan prinsip visual yang telah mendukung komunikasi seninya. Dalam hal ini yang dikomunikasikan oleh Isa Perkasa adalah pesan yang cenderung provokatif dan bersifat penyadaran. Pesan tersebut terdiri dari kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi sebagai penyampai pesan hingga membentuk suatu makna yang dapat dimengerti oleh penerima pesan (pengamat).

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam seni gambar, tanda yang ditampilkan adalah tanda yang bersifat visual dan menggunakan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa struktur gramatikal bahasa atau tanpa kata-kata. Tanda visual-nonverbal pada suatu karya gambar bertema kritik sosial dan politik biasanya representatif dan simbolis. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dalam membahas dan mengungkap tanda dan makna pada karya “Seragam yang Diingatkan” haruslah melalui kajian konstruktivis yang dapat membuka rahasia teksnya (kumpulan tanda-tanda). Dalam proses membuka rahasia teks dan pertandaan tersebut, pada titik ini, semiotika dipercaya sebagai salah satu instrumen yang dipandang penulis paling tepat.

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk memadukan antara semiotika dan seni rupa. Menurut penulis model analisis seperti ini akan menjadi menarik karena seni gambar memiliki karakter tersendiri sebagai suatu karya seni. Selain itu cukup menantang karena tema yang hendak diungkap adalah kritik sosial-politik dengan permasalahan yang masih berkembang di masyarakat hingga saat ini.

Meskipun demikian, Isa berusaha menunjukkan tanda sejelas-jelasnya supaya mudah dipahami setiap penghayat dari berbagai latar belakang, dengan mempertimbangkan fragmen tanda yang lebih merakyat dan akrab. Serta penyajian yang metaforis. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong Penulis untuk mengkaji tanda dan konstruksi makna yang terkandung pada gambar Isa Perkasa menggunakan pendekatan semiotik.

Tingkatan penelitian semiotik tersusun pada bentuk tiga dimensi penelitian yakni dimensi sintaktik yang mengkaji pada tingkat struktur tanda, dimensi semantik yang mengkaji pada tingkat makna tanda, dan dimensi pragmatik yang mengkaji dampak tanda. Semiotika secara terminologi berarti ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Tanda-tanda adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk sesuatu yang lain, Berger (2010, hlm. 13-16) dalam Pengantar Semiotikanya menjelaskan bahwa ada dua pendekatan yang menjelaskan bagaimana sistem tanda bekerja, *pertama* yaitu pandangan Saussure yang mengatakan bahwa tanda tersusun oleh dua elemen, yaitu

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek citra visual dan bunyi (semacam kata atau representasi visual) atau penanda (*signifier*) dan suatu konsep tempat citra-bunyi disandarkan atau petanda (*signified*), *Kedua* adalah pandangan Peirce yang menggunakan istilah *ikon* untuk tipe tanda yang penandanya menyerupai atau memiliki kesamaan dengan petandanya, *indeks* untuk tipe tanda yang penandanya mengakibatkan petanda atau memiliki hubungan kausal antara penanda dan petanda, dan *simbol* untuk tipe tanda yang memiliki relasi antara penanda dan petandanya berdasarkan asosiasi konvensional atau bersifat arbitrer.

Pada dimensi semantik terdapat tingkatan tanda yang begitu berarti, yang dikembangkan oleh Roland Barthes pada tingkat pertama adalah denotasi yang bersifat eksplisit dan pada tingkat kedua adalah konotasi yang bersifat implisit konvensional, konotasi yang telah berkembang di masyarakat dan tidak ditanyakan lagi kebenarannya serta dianggap ilmiah (padalah bersifat arbitrer) akan menjadi suatu mitos atau praktik ideologi. Pengembangan Roland Barthes sebenarnya mengakar pada pandangan Saussure mengenai relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang baginya menghasilkan tingkatan-tingkatan tertentu. Dengan memilih pendekatan semiotik, peneliti ingin memaparkan tipe tanda dan seperti apa konstruksi maknanya dalam karya “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka penulis membatasi masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi visual dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”?
2. Bagaimanakah tipe tanda dan makna denotasi-konotasi dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”?
3. Bagaimanakah mitos dan ideologi yang terkandung dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”?

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuannya dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan unsur dan prinsip visual dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”.
2. Untuk mengetahui tipe tanda dan makna denotasi-konotasi dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”.
3. Untuk mengungkapkan mitos dan ideologi yang terkandung dalam seni gambar “Seragam yang Diingatkan”.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan makna akademis bagi penulis dan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI. Karena dapat digunakan sebagai referensi dan panduan bagi mahasiswa untuk memaparkan tanda-tanda yang terdapat pada suatu karya seni rupa dengan menggunakan pendekatan semiotik. Serta harapan implikasinya dapat bermakna bagi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi seni rupa di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Signifikansi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini membahas tentang karya seni rupa yang inklusif yakni deskripsi karya dan penelitian semiotika pada dimensi sintaktik dan dimensi semantik karya, yaitu pada seni gambar “Seragam yang Diingatkan” karya Isa Perkasa. Deskripsi karya meliputi metode-teknik, media-material, unsur-prinsip visual, serta presentasi akhir. Sedangkan pada dimensi sintaktik-semantik, menggunakan pendekatan semiotik yang eklektik yang mengungkapkan fragmen-fragmen tanda dengan merinci tipe tanda (ikon, indeks, simbol), dan tingkatan tanda

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(denotatif-konotatif) secara partikular maupun relasi antara tanda-tandanya yang menghasilkan suatu mitos dan ideologi. Sehingga signifikansi teoretis ini dapat menambah khazanah kajian di pendidikan seni rupa UPI. Secara metodologis diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang menggunakan analisis semiotik.

1.5 Hasil Penelitian Sejenis Terdahulu

Mengenai penelitian sejenis terdahulu yang menggunakan pendekatan semiotik terhadap objek visual, sejauh ini di Departemen Pendidikan Seni Rupa (S1), Fakultas Pendidikan Seni Rupa dan Desain, UPI, masih terbilang sangat jarang dan susah ditemukan. Penulis hanya menemukan satu penelitian sejenis yang mengkaji tanda-tanda pada objek visual dengan menggunakan ilmu semiotika atau ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna. Penulis mencermati permasalahan maupun objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai pedoman dalam penelitian yang penulis perlukan, serta dengan adanya penelitian sebelumnya maka penelitian ini dapat dikomparasikan, sehingga dapat menghasilkan kritik maupun pengembangan yang lebih sempurna lagi bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian yang telah penulis temukan di Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya Aditama Putri Hk (2016), program sarjana fakultas pendidikan seni dan desain dengan judul “Pesan dan Makna Gambar pada *“T-shirt Earthman Merchandise”* Bandung. Penelitian ini menjelaskan tentang unsur dan prinsip desain kemudian mengeksplorasi jenis tandanya Peirce seperti ikon, indeks dan simbol serta tingkatan tanda yang telah dikembangkan oleh Roland Barthes yakni tingkatan denotasi-konotasi terhadap desain kaos *Earthman Merchandise* Bandung.

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan urutan penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan paparan dari latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teoretis tentang pengertian seni gambar, unsur dan prinsip visual, komunikasi dalam seni gambar, pendekatan semiotik, dan tema sosial dalam seni gambar. Teori-teori tersebut nantinya akan berperan penting dalam mendukung proses dan tesis penelitian pada pembahasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi alur atau pemaparan metode penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan implikasi penelitian berdasarkan hasil analisis dan membahas setiap permasalahan penelitian pada seni gambar “Seragam yang Diingatkan” karya Isa Perkasa melalui pendekatan semiotika.